

Sokola

PELANGI

Merupakan wadah mangkalnya komunitas yang peduli akan masa depan generasi yang kurang beruntung bermarkas di tembarak gang 2 Kertosono yang punya agenda aneka rupa mulai mentato gratiis, melukis, bantuin si embah embah yang ada di pelosok hingga keliling dari keramaian satu ke keramaian yang ada di berbagai kota dengan membawa gerobak buku plus berbagai macam aneka permainan untuk semua kalangan.

Niat mereka sederhana yang kurang beruntung agar beruntung, yang gak terbiasa membaca jadi maniak baca woouu kereeen. Padahal kalau dilihat wajahnya serem he heee maklum pada gondrong dan bertato plus ada tindiknya tapi jangan salah lho hati mereka begitu mulia gak kalah lho dengan yang ada di senayan Jakarta sono lho

Tahu gak mereka punya misi mulia lhoo : membuat setiap insan mengalah dan terbiasa dengan membaca ini dilihat dari permainan yang dibawa semua permainan yang berpatner bukan sendirian.



Salam REDAKSI



Assalamu'alaikum Wr Wb.

Alhamdulillah, dengan iringan Rahmat Allah SWT buletin perpustakaan IAIN Kediri edisi ke pertama ditahun 2019 hadir dengan isu literasi digital sebagai topik utama.

Literasi digital sebagai topik utama tidak bisa lepas dari perilaku pemustaka perpustakaan IAIN Kediri dengan gadget dan sejenisnya disetiap saat dan waktu untuk berkomunikasi, mencari data atau sekedar hiburan belaka.

Seiring dengan ketergantungan terhadap gadget dan sejenisnya maka harus diimbangi dengan pemahaman yang benar tentang bagai mana cara menggunakannya, maka sebuah kewajiban bagi pengguna gadget untuk menguasai literasi digital yang pada akhirnya pengguna gadget mempunyai mental yang prima untuk menghadapi sebuah era media ini, sehingga jiwa kritis tertanam dengan kokoh terhadap setiap perubahan yang pasti terjadi.

Untaian terimakasih tersembahkan untuk kru perpustakaan IAIN Kediri yang telah bersumbangsih sehinga terwujud buletin edisi pertama ditahun 2019.

Kritik dan saran kami tunggu dari semuanya pihak demi kebaikan edisi – edisi elanjutnya.

REDAKSI BULETIN PERPUSTAKAAN IAIN KEDIRI Edisi 1

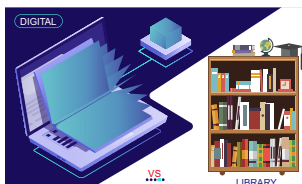
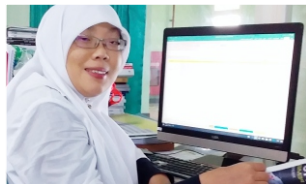
Pengarah : Pembantu Rektor 1
 Penanggung Jawab : Kepala Perpustakaan IAIN Kediri
 Dewan Redaksi : Komarudin
 Muh. Hamim

Pemimpin Redaksi : Evi Rahmawati
 Redaktur Pelaksana : Moch. Basit Aulawi
 Sekretaris Redaksi : Aqul Mashuri
 Staf Redaksi : Ahmad Muslih
 Fotografer : Kusnadi
 Layout : Edy Santoso
 Alamat Redaksi : Jl. Sunan Ampel 07 Ngronggo Kota Kediri
 (0354) 689282 email. zulkaaulawi@gmail.com



Daftar ISI

- 01 Salam Redaksi
- 02 Daftar Isi
- 03 Inpassing menuju professionalisme pustakawan
- 04 Kru Perpustakaan dan Wisata Religi
- 05 Perpustakaan dan Pustakawan Jaman Now
- 08 Profesionalisme Pustakawan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam
- 11 Perpustakaan Vs Media digital
- 13 Problematika pengelolaan perpustakaan
- 17 Sahabat Home Book
- 21 Pengolahan Bahan Pustaka
- 24 Air Mata Gaza
- 26 Taman Belajar Mahasiswa Dema Jurusan Tarbiyah Sokola Pelangi
- 28



dengan penuh kemuliaan Menjadikan bacaan sebagai sebagian penting kehidupan, Pondasi melesatnya berbagai kemajuan. Apa bila republik didirikan untuk orang-orang gila membaca. Tekun bergelut dengan segala ide dan kata-kat, sudah seharusnya negara serius pada pada literasi, menyiapkan generasi yang mencintai argumentasi jangan biarkan anak-anak tumbuh dengan taqlid buta, yang dididik hanya tunduk begitu

saja dengan budaya membaca di atas rata-rata sebuah bangsa yang mempunyai modal untuk menjadi istimewa rakyat akan berwawasan luas dan terbuka yang tak minder dalam menghadapi dunia sanggup bersaing dalam penemuan, produktif dalam penciptaan, bukan bangsa konsumen bak sapi perahan ini tantangan yang harus kita upayakan sepenuh hati bersama turun tangan untuk gerakan literasi dan membaca.



Untuk teman-teman penghuni masa depan, sudah saatnya kita membuka mata selebar-lebarnya akan pentingnya baca buku. Karna esensi dan eksistensinya sudah tidak bisa dielakkan lagi. Salam budaya membaca.





Taman Belajar Mahasiswa

DEMA JURUSAN TARBIYAH

Dani putra jaya, Taman belajar, IAIN Kediri

Taman belajar adalah kegiatan khusus dari Dema Jurusan Tarbiyah, yang di mana kegiatan ini mengajak segenap mahasiswa untuk belajar di luar kelas, belajar tidak hanya terfokus pada kelas saja, namanya belajar pasti banyak caranya, ada yang belajar hanya membaca saja, ada pula yang terfokus pada diskusinya saja.

Ketika kita belajar yang hanya membaca tanpa di iringi dengan diskusi, menurut saya juga kurang mantap. Namanya belajar kita harus mampu untuk bertukar pikiran. Dari hal tersebutlah yang membuat kita semakin berkembang dalam mengelola materi apa yang sering kita baca. Di era zaman globalisasi seperti saat ini, dengan di iringi perkembangan teknologi yang semakin canggih, memberikan dampak sangat nyata pada generasi muda,

Cuma perlu satu buku untuk kita jatuh cinta pada membaca, cari buku itu, mari membaca” (Najwa Shihab).

seperti halnya kita memposisikan buku itu sebagai apa..? Apa yang saya lihat, saya dengar, saya rasakan, buku ini berubah orientasinya, dari hakekatnya buku sebagai bahan bacaan ini berubah menjadi alat untuk referensi belaka, kalau seperti ini berarti ada yang salah...! buku bukan hanya sebagai ajang mencari referensi belaka, namun buku itu untuk proses berfikir, mencari menemukan, mengelola dan menyimpulkan sendiri dari apa yang kita baca (sumber belajar), banyak membaca tidak membuat kita tersesat, membaca setengah-setengah itulah yang membuat kita tersesat..

Cuma perlu satu buku untuk kita jatuh cinta pada membaca, cari buku itu, mari membaca” (Najwa Shihab). Catatan Najwa shihab, “menebar virus membaca” Menempatkan buku



Inpassing

menuju *Professionalisme Pustakawan*

Pustakawan sebagai salah satu jenis jabatan fungsional yang mendapat program inpassing sesuai dengan Permenpan RB No.26 tahun 2016 tersebut. Program ini dilaksanakan untuk memberi kesempatan pada PNS yang mempunyai minat dan memilih jabatan fungsional dari pelaksana dan struktural. Tentunya yang menduduki jabatan struktural harus merelakan posisinya ditempati orang lain, dengan segala konsekuensinya tidak mendapat tunjangan struktural tetapi tunjangan fungsional. Untuk naik jabatan/pangkat harus mengumpulkan angka kredit, dan mempunyai karya tulis yang dapat dinilai. Jadi pustakawan harus menulis, apalagi yang jabatan/pangkatnya sudah pustakawan madya menuju pustakawan utama, harus mempunyai konsep, penelitian yang bersifat nasional, dan menulis artikel ilmiah hasil penelitian di jurnal terakreditasi nasional/internasional.

Perpustakaan Nasional RI sebagai lembaga pembina perpustakaan dan pustakawan di Indonesia menyambut baik, mengingat jumlah pustakawan di Indonesia masih

sedikit, baru 3400 orang (data Perpustnas RI, 2018, www.pnri.go.id). Hal ini masih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 265 juta orang. Sedangkan jumlah perpustakaan sebanyak 154.359, terdiri dari 121.187 perpustakaan sekolah, 2.428 perpustakaan perguruan tinggi, 23.611 perpustakaan umum, dan 7.132 perpustakaan khusus, sehingga masih diperlukan Pustakawan sebanyak 356.049 orang (Rencana Strategis Perpustnas 2015-2019) yang tersebar di wilayah Indonesia.

Momentum terbitnya Permenpan RB No.26 Tahun 2016 sangat tepat untuk memenuhi kekurangan jumlah Pustakawan di Indonesia. Oleh karena itu Perpustakaan IAIN Kediri mengirimkan stafnya untuk mengikuti program diklat Inpassing selama tiga minggu mulai 01 – 24 Maret 2019 di Jakarta diantaranya adalah :

| | |
|---------------|------------------|
| Nurwaniatun | Ahmad Muslih |
| Evi Rahmawati | Budi Dwi Santoso |
| Imam Yanuar | Yudi Sumarsono |
| Kushadi | Aqul Mashuri |
| Sri Ningsih | Purwanto |

Kru Perpustakaan dan Wisata Religi



Obyek Wisata Religi pertama yang dikunjungi dipenghujung pukul 21.00 adalah makam Sayyid Jumadil Kubro yang terletak di Desa Sentonorejo, Kecamatan Trowulan, Mojokerto, Jawa Timur. Kini menjadi obyek wisata Relegi yang lebih populer dengan nama Obyek Wisata Relegi Troloyo. Makam ini dipercaya oleh masyarakat sebagai makam nenek moyang Wali Songo atau Punjer Wali Songo.

Kemudian dilanjutkan ke kota Madura tepatnya ke Ulama besar yang diberi gelar oleh para Kyai sebagai "Syaikhuna" yakni guru kami, karena kebanyakan Kyai-Kyai dan pengasas pondok pesantren di Jawa dan Madura pernah belajar dan nyantri dengan beliau. Pribadi yang dimaksudkan ialah Mbah Kholil.

Selanjutnya berada di kawasan Surabaya Utara adalah makam Sunan Ampel. Selain berziarah, wisata belanja juga ditawarkan karena lokasinya bersebelahan dengan Pasar Gubah, pusat oleh-oleh wisata religi. Ziarah selanjutnya mengarah ke Kota Gresik di makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dan Sunan Giri. Kedua Sunan ini mempunyai pola penyebaran agama yang cukup berbeda. Maulana Malik Ibrahim melakukan penyebaran agama Islam dengan pendekatan kultural dan sangat mahir di bidang pertanian dan



Dan Cara dakwah Sunan Giri yang mempunyai nama asli Raden Paku/Ainul Yaqien dengan melakukan pendekatan kesenian dan mempunyai karya abadi seperti Jelungan, Lir-ilir dan Cublak Suweng serta beberapa gending atau lagu instrumental Jawa seperti Asmaradana dan Pucung. Di samping kompleks Makam Maulana Malik Ibrahim terdapat Komplek makam keluarga Bupati pertama Gresik Kyai Tumenggung Puspongoro I Asmaradana dan Pucung.

Wisata selanjutnya menuju Kota Lamongan untuk berziarah ke makam Sunan Drajat yang mempunyai nama asli Raden Qasim, kemudian mendapat gelar Raden Syarifudin yang merupakan putra dari Sunan Ampel.

Dan di penghujung acara wisata Religi sempat berkunjung ke - Masjid Namira yang beralamat di Jalan Raya Mantup, Lamongan Km 5 atau tepatnya di Desa Jotosanur, Kecamatan Tikung, Lamongan, Jawa Timur.

mengungkapkan hal ini kepada ibuku tercinta. "Sabar dan tetap berdo'a nak! Tuhan akan selalu menjaga kita, bila kita selalu yakin dan sabar akan segala ketetapanNya," kata-kata mutiara dari ibuku itulah yang tetap buat ku kuat. "Dem.....dem.....dem....., awas berlindung! Ada rudal dan bom Zionis menyerang camp kita," Peringatan itu disampaikan oleh ibuku. Ya, serangan mendadak itu, telah memecah keheningan malam. "Ibu.....ibu....., dimanakah engkau? Aku bingung mencarimu Ibu," aku mencari ibuku dengan nada tangis dan sedih. Bagaimana tidak sedih, serangan mendadak itu, telah menghancurkan sebagian besar camp kami. "Anakk u Fatih.....anakk u Fatih! Ibu disini nak. Jangan sedih nak," jawab ibuku dengan darah yang terus mengucur dari wajahnya. Ditambah tubuhnya tertimpa tiang tenda camp yang sudah hancur. "Ibu.....ibu.....ibu....! jangan tinggalkan aku, siapakah yang akan menemani hari-hariku ke depan?" Aku semakin menangis tak karuan karena akan ditinggalkan oleh surgaku (ibu). "Sabarlah nak, kamu masih punya Allah! Dan kamu juga masih punya saudara muslim baik di Palestina atau di dunia, yang akan tetap berjuang untuk kemerdekaan tanah para nabi ini."



Sabarlah nak,
kamu masih
punya ALLAH!



"Ibu pamit dulu nak. Doakan selalu ibu dan ayahmu, karena hanya doa anak yang sholeh yang dapat memberikan keselamatan di alam kubur. Jangan bersedih," itulah kata-kata terakhir ibuku yang dapat aku dengar. Setelah itu, beliau mengucapkan dua kalimat syahadat. Aku berdo'a pada Tuhan, semoga ruh dan amal kedua orangtuaku beserta pahlawan syahid di medan perang ini, di

berikan tempat terbaik di surgaNya. Amin. Aku niat dan bertekad. Bila aku sudah baligh, aku akan belajar ilmu pengetahuan, agama dan ilmu perang. Sebab, aku bersama orang-orang yang beriman berjanji untuk membebaskan tanah Palestina ini dari kolonialisme Zionis Israel.

Air Mata GAZA

“Dor.....dor.....dor...., tembakan mesiu peluru bidad itu meluluhlantakkan permukiman penduduk Palestina di Jalur Gaza. Membuat banyak nyawa-nyawa tak bersalah takut menggigil,” kata hati kecilku yang lemah. “Tenang nak, Ibu ada untukmu setiap saat.



Jangan khawatir bilamana timah panas Zionis itu mendekatimu. Ada Ibu yang selalu menjaga di tiap hirup detik nafasmu,” Penegasan Ibuku, membuat ku tetap tegar bersama barisan budak kecil, yang tetap melantunkan semangat pada ayah mereka di medan perang.

Jujur saja, sejak lahir hingga kini usiaku 5 tahun. Aku jarang menghirup udara segar tiap hari, karena keadaan ku bersama kawan-kawan selalu diliputi kegelisahan serta keguncangan batin yang dahsyat tiada tara. Hal ini disebabkan bunyi gemuruh meriam-meriam serta serangan serdadu Zionis Israel itu, membuat

banyak mayat-mayat yang tak bersalah bergelimpangan bak bangkai yang dimakan belatung dan lalat.

Lebih mirisnya lagi, sebagian besar mayat-mayat itu terdiri dari anak seusiaku, baik bayi yang baru lahir atau masih dalam kandungan ibunya. “Sungguh mengerikan tragedi kemanusiaan ini,” ujarku dalam hati.

“Ibu, jujur aku tidak mau kehilangan dirimu yang telah berjasa bagiku dalam suka ataupun duka. Cukupilah bu aku harus ditinggal ayah yang syahid di medan perang, karena beliau telah berusaha melindungi kehormatan dan kesucian negeri para nabi ini,” tangis ku pun semakin menjadi ketika



Utama ^{Topik}

PERPUSTAKAAN DAN PUSTAKAWAN JAMAN NOW

Oleh : Muhamad Hamim



Untuk mampu menjadi mitra bagi peneliti, maka pengelola perpustakaan harus menjadi peneliti yang baik pula.



Paradigma perpustakaan di era digital ini sudah mulai berubah. Kalau dulu perpustakaan identik dengan tumpukan buku yang usang dan berdebu, namun sekarang ini perpustakaan menjadi salah satu spot menarik yang harus dikunjungi. Perkembangan teknologi mempunyai andil besar dalam pergeseran paradigma ini. Teknologi mampu menampilkan sudut pandang yang berbeda dari sebuah perpustakaan.

Teknologi sudah menjadi kebutuhan masyarakat modern jaman now. Manusia tidak bisa lepas dari yang namanya gadget, internet dan informasi. Fenomena ini memaksa perpustakaan untuk membuka diri dan menampilkan diri dalam wujud yang lebih modern.

Salah satu tujuan didirikannya perpustakaan adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Salah satu kebutuhan masyarakat modern saat ini adalah terpenuhinya informasi yang dibutuhkan sesuai dengan karakter perpustakaan. Setiap perpustakaan harus mempunyai diversifikasi yang menjadi ciri khas perpustakaan. Begitu juga perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi.

Karakteristik perpustakaan perguruan tinggi sangatlah berbeda dengan perpustakaan umum atau perpustakaan sekolah. Perguruan tinggi dianggap sebagai wadah candra dimuka calon intelektual bangsa. Sehingga perpustakaan harus bisa mengambil peran dalam penggodokan calon-calon intelektual yang akan menjadi penerus bangsa.

S i o g a n perpustakaan adalah “jantungnya perguruan tinggi” tidak akan berarti apa-apa tanpa peran aktif pengelola perpustakaan dalam proses belajar dan pembelajaran di perguruan tinggi. Pengelola perpustakaan dituntut untuk selalu berperan aktif dalam proses pengembangan keilmuan di perguruan tinggi. Untuk itu perlu adanya peningkatan kompetensi dasar pengelola perpustakaan. Tuntutan kepada pengelola perpustakaan semakin tinggi. Tidak hanya sekedar menguasai klasifikasi, pengolahan bahan pustaka, penjajaran koleksi, pengadaan bahan pustaka. Namun lebih dari itu, pengelola perpustakaan harus mampu menguasai teknologi, khususnya yang berkaitan dengan penyediaan informasi. Selain itu, pengelola perpustakaan harus mampu menjadi mitra bagi civitas akademika dalam melakukan penelitian yang menjadi tugas dasar civitas akademika perguruan tinggi. Untuk mampu menjadi mitra bagi peneliti, maka pengelola perpustakaan harus menjadi peneliti yang baik pula. Memahami alur penelitian sangatlah penting.

Selain memahami alur penelitian, harus juga memahami bagaimana menuangkan hasil penelitian kedalam sebuah tulisan. Kemampuan seperti ini mutlak diperlukan oleh pengelola perpustakaan perguruan tinggi jaman now. Kemampuan meneliti dan menuangkan hasil penelitian akan menjadi modal awal yang sangat berguna untuk mengembangkan layanan yang ada di perpustakaan. Seperti kita tahu selama



ini perpustakaan hanya berkuat pada layanan administratif yang harusnya segera dikembangkan sesuai dengan perkembangan jaman. Di era digital ini, sudah banyak dikembangkan layanan administratif berbasis online. Perpustakaan akan bisa eksis bila mampu menerjemahkan perkembangan teknologi tersebut kedalam layanan-layanan yang dimilikinya.

Hal ini bisa diwujudkan dengan mengubah style layanan dari layanan berbasis konvensional menjadi layanan berbasis online. Pinjam buku secara online, reservasi online, registrasi online dan masih banyak lagi layanan-layanan yang bisa dikembangkan berbasis online service. Sehingga perpustakaan mampu menjadi salah satu penyedia informasi yang diminati sekaligus terpercaya.

A d a n y a perkembangan teknologi membuat informasi semakin beragam. Informasi semakin bebas disebarkan, dibaca atau bahkan dijadikan dasar untuk melakukan sebuah tindakan. Perpustakaan harus menjadi filter informasi. Perpustakaan bisa menjadi sumber terpercaya dalam mendapatkan sebuah sumber informasi. Terlebih perpustakaan di perguruan tinggi harus mampu menyajikan informasi yang valid dan terukur kebenarannya. Dewasa ini mulai berkembang layanan perpustakaan yang menyajikan karya tulis civitas akademika sebuah perguruan tinggi. Layanan ini di buat dalam rangka untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan

- keterangan kolasi dengan dipisahkan koma (,) misal xii, 243 hlm.
- b. Penulisan ilustrasi terletak setelah halaman dengan dipisahkan titik dua (:) contoh viii, 345 hlm.: ilustrasi.
- c. Penulisan ukuran tinggi buku setelah ilustrasi ditandai dengan titik koma (;) contoh viii, 345 hlm.: ilustrasi.; 25 cm.
- d. Penulisan istilah dinyatakan dengan bentuk singkatan diikuti tanda titik (.) sebagai berikut
- e. Halaman ditulis hlm.
- f. Ilustrasi ditulis ilustrasi.
- g. Gambar ditulis gbr.
- h. Setimeter ditulis cm.

- 6. JUDUL SERI (contoh: xviii, 376 hlm.: ilustrasi.; 25 cm. (seri psikologi)
Bidang seri dicantumkan pada katalog setelah bidang kolasi tepatnya setelah senti meter yang ditulis pada kurung ()
Contoh viii, 345 hlm.: ilustrasi.; 25 cm. (seri psikologi).

- 7. CATATAN (judul asli)
Bidang catatan atau anotasi
Bidang catatan diisi dengan hal - hal yang penting contoh judul asli dari karya terjemahan. Dengan ketentuan

 - a. Bidang catatan diletakan di bawah kolasi.
 - b. Judul asli dari suatu karya terjemahan ditulis diantara dua tanda petik
Contoh: judul asli : “ how to raise a child with high IQ “

- 8. ISBN (contoh 979-605-791-3)
Bidang ISBN (international standard book number)
Penulisan ISBN dibawah catatan
Jika sebuah buku ada ISBN nya maka harus dicantumkan
Contoh ISBN 979-605-791-3



- 9. JEJAKAN
 - a. Tajuk subyek
Jejakan subyek diberi nomer urut dengan angka arab serta berhuruf kapital contoh 1. EMOSI PADA ANAK 2. PENDIDIKAN
 - b. Judul
Jejakan judul diberi nomor urut angka romawi dengan penulisan di singkat
Contoh: I. J
 - c. Pengarang ke 2 dst
Jejakan pengarang kedua dan ketiga diberi nomer urut angka romawi, setelah romawi judul serta penulisannya dibalik seperti penulisan pengarang pada tajuk
Contoh I. J. II. TRI KUNCORO, Alek. III. SUNDANA, Edi.

- Catatan
- 1. Nomor Klasifikasi
 - 2. Nomor Inventaris
 - 3. Bahasa (I / E / A)
 - 4. Jenis Koleksi (U / T / R)
 - 5. Harga Rp
 - 6. Tgl Pengolahan
Memberikan label klasifikasi berwarna pada bahan pustaka pada punggung buku 5 cm dari bawah. Dengan perincian

| | | |
|-----|--------------|--------|
| 000 | Karya umum | Putih |
| 100 | Filsafat | Merah |
| 200 | Agama | Hijau |
| 300 | Ilmu Sosial | Kuning |
| 400 | Ilmu Bahasa | Biru |
| 500 | Ilmu Murni | Jingga |
| 600 | Ilmu Terapan | Jingga |
| 700 | Kesenian | Hitam |
| 800 | Kesusastraan | Coklat |
| 900 | Sejarah | Oren |

- g. Penguatan buku dengan di staples 2 kali pada jilidan sesuai dengan ukuran buku
- h. Penyampulan koleksi bahan pustaka.
- i. Pemberian lembar pengembalian buku pada lembar akhir koleksi buku.
Contoh lembar pengembalian :

| PERPUSTAKAAN SDN 3 BLITAR | | |
|--------------------------------|-------------|-------------|
| Kembalikan Koleksi Tepat Waktu | | |
| Tgl Kembali | Tgl Kembali | Tgl Kembali |
| | | |
| | | |

2. PENGARANG (pengarang baik itu orang/badan, editor, penerjemah):

Bidang pernyataan pengarang

Pernyataan pengarang ditulis pada sebuah katalog setelah judul dipisahkan dengan garis miring (/)

- a. Penulisan nama pengarang tidak dibalik. (seperti penulisan tajuk) disesuaikan dengan yang tertulis di buku misalnya Mengajarkan emotional intelligence pada anak/ Lawrence E. Shapiro
- b. Jika pengarang dua atau tiga maka dipisah dengan koma antar pengarang. Mengajarkan emotional intelligence pada anak/ Lawrence E. Shapiro, Yaya Suhendra, Elizar Munawar
- c. Jika pengarangnya lebih dari tiga maka yang ditulis yang pertama dengan menambahkan keterangan (et al) misalnya Yaya Suhendra (et al.),
- d. Untuk penerjemah, ilustrator, penyunting maka penulisannya dipisahkan dengan titik dua misalnya Lawrence E. Shapiro; Alih Bahasa Alek Tri Kantjoro
- e. Untuk gelar akademik dan nama panggilan tidak dituliskan pada deskripsi bibliografis

3. EDISI / CETAKAN (contoh : Ed. 1., Cet. 2):

Bidang edisi

- a. Keterangan edisi pada katalog dicantumkan keterangan edisinya selama edisi tersebut tercantum pada buku, jika tidak tercantum maka edisi dianggap tidak ada

b. Pencantuman keterangan edisi menggunakan istilah yang tertulis pada buku dengan penulisan contoh: edisi 2 ditulis ed. 2

- c. Penempatan edisi terletak setelah judul dan pernyataan pengarang.
- d. Untuk memisahkan antara pengarang dan edisi ditandai dengan titik strip

4. IMPRESUM (kota terbit, penerbit, tahun terbit)

Bidang empresium (keterangan penerbit, tempat serta tahun terbit)

Contoh.—Jakarta: Gramedia, 1997

- a. Bertempat setelah edisi
- b. Didahului dengan titik strip
- c. Jika kota terbit 2 maka ditulis keduanya dengan dipisah titik koma
Contoh.—Jakarta; Bandung.
- d. Jika tempat terbit tidak ada maka diganti dengan istilah sine loco (sl)
contoh.—sl
- e. Istilah PT, CV tidak dicantumkan
- f. Jika penerbit tidak tercantum bisa menggunakan percetakannya
- g. Penulisan penerbit setelah tempat terbit dengan dipisah titik dua (:)
- h. Penulisan tahun terbit setelah penerbit dengan didahului koma (,)
- i. Jika tahun terbit tidak ada, maka tahun bisa diperkirakan dengan ditambahkan {di ikuti ? contoh [201..?] atau [1998]}

5. KOLASI (diskripsi fisik contoh xviii, 376 hlm.: illus.; 25 cm.)

Bidang kolasi (keterangan halaman, ilustrasi, gambar dan sentimeter)

Contoh xviii, 345 hlm.: illus.; 25 cm.

- a. Jika halaman ditulis dengan angka romawi dan angka arab maka dicantumkan keduanya dalam



(khususnya yang dimiliki oleh perguruan tinggi).

Layanan ini biasa disebut sebagai repository. Tujuan dari repository pada awalnya adalah sebagai pusat deposit grey literature yang dimiliki oleh perguruan tinggi. Grey literature merupakan hasil karya tulis civitas akademika yang tidak pernah diterbitkan seperti skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, makalah dan lain sebagainya. Kesadaran untuk berbagi mengilhami berdirinya repository lembaga. Hampir semua perguruan tinggi memiliki repository. Kebanyakan, repository bersifat open access dan bisa dipelajari dari mana saja. Sehingga semua orang bisa mendapatkan informasi tentang penelitian yang sedang dilakukan. Dengan adanya keterbukaan akses, maka diharapkan ilmu pengetahuan semakin berkembang dan mengilhami lahirnya ilmu-ilmu baru yang digunakan untuk kemaslahatan umat manusia. Keterbukaan akses ini bukannya tanpa kendala. Salah satu permasalahan dari akses terbuka adalah plagiasi ilmu pengetahuan.

Banyak sekali oknum yang menyalah - gunakan arti penting open access untuk kepentingan pribadi. Sehingga perlu dicari alternative solusi untuk mencegah terjadinya plagiasi. Saat ini sudah ada tools untuk mencegah kegiatan plagiasi ini. Akan tetapi bagi sebagian orang atau lembaga ini masih sulit terjangkau karena keterbatasan anggaran. Sebenarnya, dengan adanya keterbukaan akses ini menjadi jembatan untuk pencegahan plagiasi. Karena selama ini lembaga tidak mengetahui apakah karya tulis (penelitian) yang dilakukan merupakan murni karya sendiri atau merupakan hasil daur ulang dari penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain. Dengan adanya keterbukaan akses, maka diharapkan akan diketahui adakah penelitian serupa dan apakah penelitian tersebut hasil karya sendiri atau sudah ada ditempat lain. Untuk menemukan tingkat kesamaan tersebut, maka diperlukan indexing terhadap penelitian-penelitian yang sudah diterbitkan dalam open

access yang diterbitkan di lembaga lain. Namun lagi-lagi keterbatasan anggaran menjadi kendala utama dalam penerbitan karya tulis dan open access untuk kemajuan pengetahuan.

Segala hal butuh proses. Inisiasi perpustakaan digital, repository dan open access menjadi batu loncatan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, diperlukan peran aktif pengelola perpustakaan dalam proses perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan. Kita berharap, perpustakaan akan menjadi salah satu pusat peradaban yang mampu menyajikan informasi-informasi valid yang dibutuhkan masyarakat. Paradigma perpustakaan sebagai lembaga pelengkap dan recycle bin akan tergerus dengan sendirinya apabila perpustakaan dan pengelola perpustakaan mampu membuktikan diri sebagai salah satu pusat informasi dan pengetahuan. Sekali lagi, Segala sesuatu butuh proses. Tapi saya yakin bahwa apa yang menjadi angan-angan ini akan indah pada waktunya.





Profesionalisme PUSTAKAWAN PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM

Oleh Komarudin



Pendahuluan

Manusia diciptakan dan hidup di dunia ini memiliki dua fungsi yakni sebagai khalifah sekaligus hamba Allah (abdun). Manusia diciptakan dalam bentuk yang sempurna serta dibekali potensi baik lahir maupun bathin sebagai suatu kepribadian manusia yang utuh. Pendidikan Islam menganut prinsip keseimbangan dari keseluruhan kepribadian manusia yakni keseimbangan antara jasmani dan rohani, individu dan masyarakat, dunia dan akherat, serta keseimbangan intelektual dan emosional. Selain prinsip tersebut dasar

yang digunakan sebagai landasan dalam membangun pendidikan islam yakni al-qur'an dan as-sunnah. Sedangkan tujuan pendidikan Islam sebagaimana di kemukakan Asy-Syaibani pada intinya adalah persiapan untuk kehidupan dunia dan akherat. Suatu upaya untuk merealisasikan konsep pendidikan islam tersebut diperlukan kelembagaan yang dapat meralisasikan aspek pendidikan antara lain ketuhanan, akhlak, akal dan ilmu pengetahuan, fisik, kejiwaan, keindahan, dan keterampilan. Kelembagaan tersebut

Daftar Pustaka

Daulay, H. P. (2009). Pembedayaan pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
 Hoogervorst, T. G. (Vol III No 2 (Juli-Desember 2008)). The future of librarians : challenges and opportunities. Fihris : Jurnal ilmu perpustakaan dan informasi, 1-15.
 Qalyubi, S. (2007). Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi. Yogyakarta:

Tips dan Trik PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA

Kusnadi



Perpustakaan merupakan suatu sarana yang berfungsi untuk menyediakan dan menyampaikan informasi yang terdapat pada koleksinya. Oleh karena itu koleksi perpustakaan perlu diolah, diatur sedemikian rupa sehingga informasi yang terdapat dalam koleksi dapat disimpan dan ditemukan kembali secara cepat dan tepat, serta dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dan untuk mendapatkan koleksi perpustakaan secara cepat tepat maka koleksi perpustakaan perlu diolah, adapun langkah langkah pengolahan sebagai berikut:

Sebelas Langkah pengolahan koleksi bahan pustaka

a. Memastikan koleksi bahan pustaka sesuai dengan pesanan, cek judul buku, pengarang, isi, jumlah dan kondisi buku.

b. Menuliskan daftar harga pada bawah buku sesuai dengan harga pesanan.

c. Memberikan nomor inventaris pada masing-masing buku sesuai dengan nomor urut.

| | | | | | | |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 14001 | 14002 | 14003 | 14004 | 14005 | 14006 | 14007 |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|

d. Tandai buku dengan dua stempel:
 1. Stempel milik pada lampiran kedua dan halaman tertentu.



2. Stempel inventaris pada lampiran kedua buku sekaligus mengisinya. Contoh:

| PERPUSTAKAAN KEL. REJOMULYO | |
|-----------------------------|------------------|
| No. Klas | : 025.19 DAR m |
| No. Inv | : 14001 |
| Tanggal | : 20 / 06 / 2014 |
| Sifat | : H / T / B |

e. Inventaris buku pada buku induk

| No | Tgl Beli | No. Induk | Pengarang | Judul Buku | Penerbit, edisi dan tahun terbit | Sumber Dana | Harga | Ktr |
|----|----------|-----------|-----------|--------------|----------------------------------|-------------|--------|-----|
| 1 | 20-06-14 | 140001 | Agus | Rahasia hati | Gramedia, Edisi. 1 Thn 2013 | Pajak | 19.000 | |

f. Isi data sebagai acuan kataloq

1. JUDUL (Judul utama dgn anak judul dipisahkan tanda titik dua (:), pengarang baik itu org/badan, editor, penerjemah):

Bidang judul

- a. Judul utama : judul yang pertama kali ditulis pada halaman judul contoh Mengajarkan emosi pada anak.
- b. Anak judul : dipisahkan dari judul utama dengan titik dua contoh anak saya jenius: kumpulan orang tua dan anak
- c. Judul alternatif : judul lain sebuah buku yang diberikan oleh pengarang biasanya menggunakan kata atau misalnya Maka cara penulisanya memberikan tanda koma setelah judul pertama sebelum kata atau contohnya Kamus praktis Inggris - Indonesia, atau Practical English - Indonesia

- 3) Kalsifikasikan buku-bukumu berdasarkan jenis dan type buku yang ada.
- 4) Jangan kamu jual ke kilo-an buku yang telah kamu baca atau yang kamu miliki. Hal ini agar suatu saat kamu membutuhkannya lagi, kamu bisa mencarinya dirak buku. Sehingga tidak lagi membeli buku yang sama (buk yang pernah kamu beli).
- 5) Berikan pada orang-orang atau lembaga atau panti sosia yang membutuhkan. Misalnya: sekolah-sekolah, anak yatim, fiqir miskin yang membutuhkan buku atau ke panti asuhan yang terdapat banyak anak-anak yang sangat membutuhkan banyak buku. Hal ini bisa dilakukan manakala kamu benar-benar merasa tidak lagi membutuhkan buku-buku tersebut dan tidak ingin terlalu banyak barang dirumahmu. Sehingga untuk meniadakan buku-buku itu bisa dengan cara alternatif yang lebih baik, daripada dijual ke kilo-an atau dirongsokan atau dibakar. Karena meniadakan buku seperti itu (ke kilo-an atau dirongsokan atau dibakar) tidaklah baik.

Melihat diluar sana masih sangat banyak sekali yang kekurangan akan buku-buku penunjang bagi orang-orang yang masih dalam batas kekurangan.

- 6) Membangun tempat penampungan buku-buku bekas. Dengan cara ini kamu pecinta buku yang sudah pasti mempunyai banyak buku, kamu bisa musiumkan buku-bukumu itu di suatu tempat pribadimu, atau bisa juga dengan harapan suatu saat nanti kamu bisa membuka sebuah tempat perpustakaan membaca buku-bukumu. Dari situ, fungsi dari buku yang kamu miliki tidak akan berhenti dan sebatas pada wacnamu. Sehingga dengan

adanya kegiatan membuka perpustakaan baca,



buku-bukumu akan berfungsi lagi manakala kamu menggunakannya dahulu dan sangat bisa bermanfaat untuk orang banyak.

Demikianlah sahabat-sahabat, uraian singkat mengenai esai saya. Tentang sikap dan bagaimana cara memperlakukan buku dengan baik, dan memahami betapa pentingnya buku-buku itu, karena didalamnya terdapat banyak ilmu pengetahuan. Pesan saya, jadikan buku sebagai target belajarmu dan target meningkatkan motivasi belajarmu serta jadikan buku sebagai sahabat hidupmu yang bisa kau bagi dengan banyak orang disekelilingmu. Semoga bermanfaat dan mendapat keberkahan dari Allah SWT.

dapat berupa lembaga pendidikan formal, nonformal maupun informal. Kelembagaan pendidikan Islam formal di Indonesia terdiri dari lembaga pendidikan dasar menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi Islam terdiri dari sekolah tinggi, institut dan universitas baik negeri maupun swasta.

Pendidikan tinggi memiliki tugas pokok yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan serta tugas pokok tersebut dapat dicapai dengan peningkatan kualitas berbagai aspek perguruan tinggi agama Islam. Arif Furchan mengemukakan bahwa untuk membenahi mutu lulusan maka perguruan tinggi agama Islam harus memperhatikan sembilan dependent

variable yang mempengaruhi proses pendidikan : yaitu 1) kurikulum; 2) silabus; 3) pembelajaran; 3) Dosen; 5) mahasiswa; 6) lingkungan belajar; 7) fasilitas belajar; 8) dana operasional; 9) kepemimpinan dan manajemen. (Perta, 2005) Salah satu peranan dalam pengembangan kualitas perguruan tinggi dilaksanakan oleh perpustakaan.

Perpustakaan pada perguruan tinggi bersama-sama unit lain turut melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi. Tugas perpustakaan tersebut yaitu memilih, menghimpun, mengolah dan memberikan pelayanan sumber informasi kepada seluruh civitas akademika. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan memenuhi keperluan mahasiswa, menyediakan bahan pustaka rujukan pada semua



tingkat akademis, menyediakan ruangan untuk pemakai, dan menyediakan jasa peminjaman serta menyediakan jasa informasi aktif bagi pemakai.

Profesionalisme Pustakawan Hoogervorst (2008) menggambarkan perkembangan kualitas perpustakaan dalam dunia kepustakawanan sebagai berikut:

1. Bidang Inti keahlian profesional pustakawan
 - a. Informasi
 - Bidang keahlian utama pustakawan yang paling mendasar adalah pengetahuan tentang sumber informasi serta cara mengorganisasikannya. Pustakawan sudah seharusnya memiliki pengetahuan tentang pengadaan bahan pustaka termasuk pengembangan dan manajemen koleksi, pengorganisasian termasuk didalamnya (pengatalogan, pengindeksan, dan desain pangkalan data), manajemen penyimpanan sumber informasi secara fisik, dan temu kembali informasi, pustakawan harus mengetahui bagaimana mengakses informasi.
 - b. Teknologi informasi
 - Pustakawan harus memahami teknologi informasi dan menggunakannya secara efektif. Teknologi bukanlah tujuan akhir namun ia merupakan

sarana untuk mengelola dan menggunakan informasi.

c. Pemustaka

Pustakawan perlu untuk memberikan perhatian yang besar terhadap pemustaka. Pustakawan harus memenuhi kebutuhannya, pola penggunaan informasi, dan memenuhi kebutuhan mereka dengan berbagai sumber informasi yang ada. Analisis pemustaka perlu dilakukan oleh pustakawan, dan para manajer perpustakaan sebagai landasan untuk mengembangkan layanan perpustakaan.

2. Dimensi praktis

Dari tiga bidang inti perpustakaan di atas ke m u d i a n dikembangkan empat hal dimensi praktis sebagai berikut:

a. Pembuatan sarana informasi

Seiring dengan meningkatnya dunia informasi yang semakin kompleks dan kompetitif maka kebutuhan akan sarana informasi menjadi sangat penting. Perubahan yang terjadi terhadap pembuatan, penyebaran dan penggunaan informasi membutuhkan sarana baru dalam membantu pengguna menyimpan, menemukan dan temu kembali informasi dalam konteks baru tersebut.

b. Manajemen informasi

Bidang ini berkaitan langsung dengan pelaksanaan sarana yang disebutkan di atas untuk manajemen

informasi mulai dari pengadaan sampai pada penyebar-luasannya. Apalagi dalam era penyebaran informasi digital maka proses akses informasi, penyaringan, analisis dan penggunaan informasi menjadi sangat penting dalam bidang manajemen informasi.

c. Layanan

Secara tradisional layanan yang disajikan kepada pengguna terdiri dari dua bentuk layanan yakni melayani pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi melalui sarana yang ada dan melatih pengguna menggunakan sarana tersebut. Model dalam pemberian layanan yaitu dengan model "consultative" atau "partnership". Maksudnya, pustakawan sebagai agen atau mitra dalam kaitan dengan informasi melalui kegiatan analisis informasi, sintesis dan penyajian informasi sebagai produk. Pustakawan bekerjasama untuk memecahkan masalah informasi bersama pemustaka.

d. Manajemen organisasi informasi

Pustakawan harus menyadari isu tentang manajemen. Pustakawan membutuhkan keahlian dalam manajemen dan perilaku organisasi yang menekankan kepada efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas.

Sebagaimana dalam organisasi lain, kebutuhan akan keahlian ini sangat mendasar, karena tanpa sumberdaya yang cukup dan pekerjaan efektif mereka, perpustakaan dan organisasi atau unit informasi tidak akan mampu menyajikan layanan kebutuhan masyarakat mereka, dengan demikian pada akhirnya kehilangan legitimasi sebagai penyelesai isu informasi masyarakat.

Penutup

Agar menaikkan citra pustakawan di mata masyarakat maka kreativitas menjadi konsep kunci untuk ke depannya. Kreativitas yang dapat dikembangkan yaitu melalui kegiatan menulis dan melakukan transfer pengetahuan kepada pemustaka. Pustakawan perguruan tinggi menunjukkan keahliannya sebagai satu bagian integral dari pembelajaran di perguruan tinggi. Misalnya pustakawan memiliki keahlian dalam mengorganisasi, mengevaluasi, dan menyediakan akses terhadap informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran, penelitian, dan kurikulum dari disiplin ilmu yang berbeda-beda secara akurat. Pengembangan koleksi dan pengatalogan, penyediaan sumberdaya, pengembangan sistem, disain web, dan instruksi. Kreativitas ini akan memiliki dampak yang sangat besar terhadap kepustakawanan.

Betapa pun arti pentingnya sebuah buku, kalau dilihat dari esensinya seakan-akan tidak ada nilai guna yang berarti. Tetapi, jika menganalogikan dari sebuah eksistensi sebuah buku, sungguh buku itu kaya banyak hal. Sudah saat kita benar-benar memahami arti dan posisi pentingnya sebuah buku. Berikut akan saya paparkan mengenai tips-tips untuk bisa mencintai buku.

Pertama, bacalah sinopsis isi buku yang akan kamu baca. Dari situ kamu akan mengerti sekilas tentang bahasan buku tersebut. Sehingga kamu tidak akan kecewa dengan isi buku tersebut bila kamu berada ditengah-tengah bacaan, karena kamu sudah tahu tentang sekilas isi buku tersebut.

Kedua, berilah tanggal kapan kamu mendapatkan buku tersebut (jika kamu dapatkan buku tersebut dari hasil membeli), cantumkan tanggal, harga dan dimana kamu membelinya. Dengan begitu, kamu akan ingat kenangan-kenangan saat membeli buku tersebut, sehingga kamu tidak akan merasa bosan karena kamu mempunyai sejarah dengan buku tersebut. Ketiga, berilah sampul padanya, sampul plastik bening atau sampul kertas

kosong atau bergambar sesuai selera kamu. Misalnya kamu kasih sampul yang bertema karakter sesuai dengan vaforitmu. Sehingga kamu tidak akan mudah bosan membaca buku tersebut, karena buku tersebut sudah kamu hiasi dengan sesuatu yang kamu sukai. Sudah barang tentu kamu tidak akan



merasa cepat bosan. Keempat, berilah nama kamu (jika itu buku milikkmu). Kemudian tilislah kata-kata (mutiara / quote) yang bisa membangun jiwa semangatmu. Sehingga jiwa semangatmu tidak akan mudah hilang ditelan masa. Kelima, berilah pembatas buku yang kamu sukai. Misalnya pembatas bergambar gambar kesukaanmu (doraemon, spongebob dan lain-lain). Dengan begitu semangatmu akan

bertambah manakala ketika kamu akan membaca kamu akan disambut oleh hal-hal yang kamu sukai, seperti gambar di pembatas halaman yang akan kamu baca.

Keenam, ketika kamu akan membaca cantumkan mulai tanggal berapa kamu mulai membaca buku tersebut dan jangan lupa cantumkan tanggal berapa kamu harus selesai membaca buku tersebut. Hal ini dugunkan untuk menarget waktu membacamu agar kamu tepat waktu dan tidak tidak berlarut-larut ketika membaca sebuah buku.

Itulah hal-hal yang bisa kamu terapkan pada buku yang akan kamu baca dan kamu milikki. Adapun untuk tahap selanjutnya,

tentang bagaimana dengan buku-buku yang sudah itdak dibaca lagi dan sudah tidak diperlukan lagi? Nah, berikut akan saya paparkan mengenai cara-cara merawat buku yang telah selesai dibaca atau sudah tidak digunakan lagi. Agar buku yang sudah tidak dibaca lagi, alangkah sebaiknya buku-buku tersebut di-

- 1) Simpanlah buku tersebut di rak almarimu khusus bagian buku-buku.
- 2) Kemaslah buku-buku yang tidak kamu baca.

lalu menuangkan kedalam bentuk tulisan, kemudian lagi di antar ke percetakan untuk diterbitkan, sehingga dijual dipasaran dan dinikmati oleh pecinta buku. Tidakkah kalian wahai pemilih buku untuk lebih menghargai disetiap buku yang telah kau punyai. Etidaknya jangan dibuang atau dijual kilo-an atau dibakar. Jangan... . alangkah baiknya musiumkan buku-bukumu manakala buku tidak lagi dipakai. Sehingga suatu saat kau membutuhkan, kau bisa menengoknya lagi dilemari bukumu itu.

Baiklah sahabat, ada beberpa hal keistimewaan buku yang sering kita lupa atau bahkan tidak masuk alam pikir kita. Yaitu:

1. Buku adalah sahabat karib kita dengan segala isinya.
2. Buku adalah tempat rumah sakit kita, ketika kita dipusingkan dengan pengetahuan yang minim.
3. Buku adalah ibu kita dalam dunia knowledge, banyak hal yang bisa kita dapatkan darinya.
4. Buku adalah pengalaman baru kita, kita bisa menjalajahi dunia dengan membaca buku, karena buku mempunyai banyak pengalaman, bahkan lebih banyak pengalaman dari pada kita.
5. Buku adalah ungkapan dan tuangan pikiran manusia. Dengannya semua orang yang mempunyai bakat menulis bisa merefleksikannya dalam bentuk tulisan.

6. Buku adalah impian, banyak orang dengan sejuta impiannya bisa menerbitkan buku-buku karangannya.
7. Buku adalah sejarah, dengan adanya buku yang memuat banyak tulisan, dan diantaranya tulisan mengenai sejarah, dengan demikian ini juga bisa menjadi barang bukti adanya alur sejarah. Sehingga siapa saja bisa belajar sejar dengan buku sejarah.
8. Buku adalah guru kita. Karena ada banyak hal yang bisa kita dapatkan darinya.
9. Buku adalah obat, obat yang bisa menghilangkan kegundahan dan kebodohan alam pikir kita.

Sahabat-sahabat, perlulah kita menyadari akan pentingnya dari buku itu. Marilah kita tengok esensi dan eksistensi dari sebuah buku. Buku beresensi hanyalah sebuah kumpulan kertas tipis yang terbuat dari kayu pilihan dengan cara beberapa tahap dan prose agar bisa menjadi sebuah buku. Buku tidak lebih dari sebuah benda dengan bobot berat yang berlebih, karena dia hanyalah sekumpulan kertas ringan. Kertas adalah bagian dari buku, buku sendiri adalah kumpulan dari beberapa kertas yang terbentuk kotak persegi panjang atau bahkan ada yang persegi. Tidak begitu berate jika hanya melihat

dari arah atau sisi dari esensinya.

Berbeda jika kita melihatnya dari sebuah eksistensi dari buku itu sendiri. Eksistensi buku tersebut adalah bagaimana posisi dari buku tersebut ada dan bagaimana kedudukannya dikeberadaannya. Buku mempunyai tempat indah dan layak untuknya sendiri. Dia digemari banyak orang tetapi juga diabaikan ketika tidak kagi dibutuhkan. Eksistensi dari mencerminkan posisi dan nilai guna dari buku tersebut. Apakah buku tersebut bernilai positif atau negatife, apakah buku tersebut digunakan dengan baik atau terabaikan.? Kita tengok fungsi dari buku tersebut, buku digemari dari berbagai kalangan, mulai dari anak sekolah Taman Kanak-kanak (TK) samapai jenjang Perguruan Tinggi. bahkan buku sangat mulia sekali, karena untuk bisa memahami isi buku kita harus belajr banyak hal, mulia dari mengenal huruf abjad, bisa menulis hingga sampai akhirnya bisa membaca. Tidak sampai di situ, membaca pun butuh proses, ada kalanya kita harus belajar membaca cepat, belajar menemukan permasalahan atau topic yang dikaji, belajar untuk memahami isi buku, belajar untuk menafsirkan isi buku hingga belajar untuk menyimpulkan isi buku bahkan mengkritisi isi buku tersebut.

Topik Utama PERPUSTAKAAN VS MEDIA DIGITAL

Oleh : Moch Basit Aulawi

Di era teknologi digital saat ini masyarakat dimudahkan akan pencarian sebuah informasi serta komunikasi yang simpel, cepat dan murah sehingga sebuah keinginan yang terngiang di otak pada saat itu juga sudah ada digenggaman.



Namun segala kemudahan yang diakibatkan dengan adanya teknologi digital memunculkan sebuah kekhawatiran akan keberadaan perpustakaan konvensional, pernah sekilas terdengar sebuah obrolan yang sangat mengusik “ kalau bisa didapat di internet ngapain mesti capek – capek mencari di perpustakaan “ ?????? Sebuah keragu raguan akan eksistensi

perpustakaan konvensional, perlukah perpustakaan di era digital yang mana semua data, informasi dapat diperoleh tanpa beranjak dari tempat duduk tinggal klikk dapat....

Dan sebuah realita yang terjadi dikalangan civitas akademika IAIN Kediri (pejabat sampai mahasiswa) tidak bisa terlepas dari internet baik yang mengakses melalui laptop maupun gadget baik dikantor, ruang kelas

diperpustakaan setiap saat setiap waktu. Lalu bagaimana dengan civitas IAIN Kediri yang mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah mereka, dan data menunjukkan tidak kurang dari 500 pengunjung dari 9000 jumlah civitas IAIN Kediri memanfaatkan perpustakaan setiap harinya, sebuah realita yang ironis. Dan anggapan bahwa media digital dalam hal ini adalah internet

adalah segala-galanya untuk mendapatkan semua informasi adalah kurang tepat mengapa demikian? sebuah penelitian di negara bagian Australia memaparkan bahwa

1. Terdapat 4 milyar web dan hanya 6 % yang memuat tentang pendidikan
 2. Usia Web tidak lebih dari 2 bulan
 3. Google hanya mampu mengindeks 18 % halaman yang ada dari total semua halaman
 4. Rata – rata pengguna internet tidak pernah mengecek kebenaran dari informasi yang diduplikatnya.
 5. Tidak semua informasi tersaji di internet, hanya 8 % berisikan tentang jurnal dan berbagai buku dari disiplin ilmu, sementara semua informasi ilmiah berasal dari jurnal dan buku
 6. Pengguna media digital sering kebingungan, buang – buang waktu bahkan frustrasi ketika mencari sebuah topik di internet. Hal ini terjadi karena informasi yang tersaji di internet kurang terorganisasi dalam menyajikan sebuah informasi
 7. Karena bersifat terbuka, maka sulit dipertanggung jawabkan dari segi kualitas informasi yang disajikan serta sulit diidentifikasi sumber sumbernya
- Lalu bagaimana dengan perpustakaan konvensional?....

Segala bentuk informasi yang tersajikan sudah melalui proses seleksi dan penyajian yang terorganisasi sesuai standar pengolahan dan pengadaan perpustakaan sehingga segala bentuk informasi yang didapatkan oleh perpustakaan dapat dipertanggung jawabkan serta berkualitas tinggi namun karena kurang maksimal dalam segi layanan dan pengelolaan perpustakaan maka perpustakaan kurang dilirik oleh masyarakat.

Melihat realitas tersebut diatas begitu banyak masyarakat yang menggunakan media digital sebagai kiblat pencarian informasi sementara banyak kekurangan yang dijumpai di media digital dalam menyajikan informasi yang valid maka lembaga perpustakaan dapat mengambil peran secara maksimal dalam memberikan informasi melalui media dengan berbagai macam metode antara lain:

1. Perpustakaan secara pro aktif mencari bahan pustaka berupa e-book dan menyajikan melalui web perpustakaan.
2. Perpustakaan berbenah dan menyiapkan diri baik dari segi sumber daya manusia, sarana prasarana serta mengolah koleksi dengan sedemikian rupa untuk dapat ditampung di data base perpustakaan dan disajikan dalam bentuk

online selama 24 jam dan 7 hari non stop.

3. Perpustakaan menyiapkan pustakawan yang handal serta profesional untuk memberikan layanan prima kepada pemustaka selama 24 jam melalui media digital termasuk internet
4. Dengan banyaknya karya ilmiah hasil dari penulisan, penelitian maupun diskusi – diskusi yang berkualitas dapat dibuat repositori sehingga dapat diakses melalui media digital setiap saat dimanapun dan kapanpun
5. Era digital seperti saat – saat ini bukan merupakan sebuah momok bagi perpustakaan namun sebagai peluang bagi pengelola perpustakaan untuk lebih kreatif, inovatif untuk mengelola sumber daya perpustakaan agar menjadi produk yang bernilai jual bukan hanya pada civitas akademika namun untuk masyarakat umum dengan mengedepankan sebuah produk berkualitas.

Maka sudah waktunya segenab pengelola perpustakaan untuk berbuat secara maksimal untuk memajukan dan mengembangkan perpustakaan yang dikelolanya.

Sahabat HOME BOOK

Nama : Ulwiyah



Sahabat-sahabat, perkenalkanlah sahabat karib kita, yang sangat baik dan cinta kepada kita. Dia selalu memberi banyak pengetahuan pada kita, tetapi tidak jarang kita lupa padanya. Yah... sebut saja BUKU.

Ketika kita butuh akan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan kita, sekan-akan kita tidak ingin kehilangannya. Tetapi setelah tidak butuh lagi, kita abaikan buku itu, bahkan tidak tahu dikemanakan buku itu. Dan lebih parahnya lagi, kita tempatkan di tempat para pedang rongsokan, kita kilo-kan dari banyaknya buku yang tidak lagi kita butuhkan, lalu uangnya kita buat jajan atau hal lain yang biasanya hanya bisa dinikmati dalam waktu singkat.

Tahukan kalian, buku sama seperti kita, jika kita menganggap bahwa buku itu mempunyai jiwa dan rasa. Artinya buku itu hidup. Hidup dalam eksistensinya sebagai sumber ilmu dan sumber

Tahukan kalian, buku sama seperti kita, jika kita menganggap bahwa buku itu mempunyai jiwa dan rasa. Artinya buku itu hidup. Hidup dalam eksistensinya sebagai sumber ilmu dan sumber pengetahuan. Manakala dia dibuang, dia akan sedih. Sedih bersemayam di tempat yang kotor dan kumuh. Manakala dia jual, dia akan gundah, bagaimana dia nanti di dunia luar.

Apakah disobek-sobek menjadi bungkus gorengan atau dibakar hingga menjadi abu yang tidak berarti? Atau dengan mulianya lagi, minimal diolah atau didaur ulang dengan baik. Di daur ulang menjadi apa? Lalu bagaimana dengan tulisan-tulisan karya orang lain yang dibuat dengan penuh kerja keras, memeras otak berfikirnya

- organisasi atau pengguna secara perorangan;
- 10. Secara terus menerus memperbaiki layanan informasi untuk merespon perubahan kebutuhan pemakai;
- 11. Menjadi anggota dari tim manajemen senior dan konsultan untuk organisasi dalam hal informasi yang efektif;

- 4. Bekerja sama dan beraliansi;
- 5. Menciptakan lingkungan yang saling mempercayai dan saling menghargai;
- 6. Memiliki keahlian berkomunikasi yang efektif;
- 7. Bekerja dengan baik dengan sesama anggota tim;
- 8. Mempunyai sifat pemimpin;

Koleksi perpustakaan yang kurang lengkap dan kurang menarik, pustakawan yang kurang profesional, fasilitas yang belum memadai, dan minat baca yang masih rendah. Pustakawan dalam upaya menumbuhkan minat baca masyarakat hanya bertumpu pada apa yang pernah diterapkan di dalam mengelola informasi dan bahan pustaka yang dimiliki saja, kemudian menunggu pengguna yang datang dan tidak melengkapi sarana perpustakaan dengan teknologi informasi yang



- Dalam membangun kompetensi pribadi, seorang pustakawan harus:
- 1. Memiliki pandangan jauh dan luas ke depan;
 - 2. Melayani pengguna dengan baik, santun dan ramah;
 - 3. Mencari tantangan dan melihat peluang baru, baik di dalam maupun di luar perpustakaan;

- 9. Belajar terus menerus dan mempunyai perencanaan karir pribadi.
- 10. Memahami nilai solidaritas dan jaringan profesional;
- 11. Bersifat fleksibel dan positif menghadapi perubahan terus menerus;

mutakhir dan pustakawan bersikap tidak proaktif menjadi kendala dalam pengelolaan perpustakaan yang baik dan harus segera ditemukan solusi untuk perbaikan sistem pengelolaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang profesional.

Topik Utama

PROBLEMATIKA PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN

Oleh Nurwaniatun

Pendahuluan

Perpustakaan merupakan tempat kegiatan seorang pustakawan disebut sebagai gudang ilmu, pusat informasi dunia, atau sarana kita mencari informasi sebagai jendela dunia.



Karenanya, penting kiranya mengenal peran seorang pustakawan dalam mengelola sebuah perpustakaan, apa yang harus dilakukan terhadap koleksi perpustakaan agar informasi yang terdapat dalam sebuah koleksi bermanfaat bagi pengguna/pengunjung perpustakaan.

Perpustakaan dapat juga diartikan sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan ibadah yang merupakan kebutuhan hakiki manusia. Oleh karena itu perpustakaan modern telah didefinisikan kembali sebagai tempat untuk mengakses informasi dalam format apapun, apakah informasi itu disimpan dalam gedung perpustakaan atau tidak. Dalam perpustakaan modern ini selain kumpulan buku tercetak, sebagian buku dan koleksinya ada dalam perpustakaan digital (dalam bentuk data yang bisa diakses lewat jaringan Internet).

Problematika Pengelolaan Perpustakaan

Meningkatnya kebutuhan pengguna akan informasi yang akurat, bernilai, relevan, dan tepat waktu akan menghadapkan profesi pustakawan pada tantangan yang semakin berat dan kompleks. Sampai saat ini masih banyak terdengar keluhan sulitnya mendapatkan informasi yang tepat, akurat, relevan, murah dan cepat. Hampir seluruh pengguna menginginkan informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat, tepat, akurat dan efisien, baik dari segi waktu dan biaya. Tingkat kenyamanan pengguna dalam menikmati layanan informasi juga masih belum terpenuhi. Semuanya ini merupakan tantangan yang perlu segera dipikirkan dan disiasati dengan model pembaharuan dalam etos kerja dan kinerja pustakawan ke arah yang lebih "proaktif dan inovatif". Konsekuensi logis dari tuntutan pembaharuan tersebut adalah melakukan pembenahan yang

menyeluruh. Pustakawan dituntut agar dapat mengeksplorasi cara baru guna mengembangkan produk yang dapat ditawarkan ke pengguna untuk memperoleh akses informasi serta meningkatkan kualitas layanan untuk kepentingan pengguna. Saatnya pustakawan yang profesional



menyediakan jasa layanan prima. Perpustakaan, dalam upaya mendukung perguruan tinggi yang bertaraf internasional, masih menghadapi kendala yang cukup kompleks dan beragam, mulai dari birokrasi yang rumit, sumber daya manusia yang tidak profesional hingga pendanaan yang macet atau tersendat-sendat dalam

setiap kegiatan pengembangan perpustakaan.

Disamping permasalahan yang cukup kompleks tersebut, hingga saat ini belum ada undang-undang mengenai sistem nasional perpustakaan. Undang-undang yang berfungsi sebagai payung hukum yang mengikat pemerintah dan warga negara dalam tatalaksana perpustakaan di seluruh Indonesia sebagai satu kesatuan sistem nasional. Sistem nasional perpustakaan yang berfungsi sebagai prasarana atau infrastruktur bagi pengelolaan dan wadah pendayagunaan seluruh sumber informasi untuk kepentingan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat.

Rendahnya minat baca masyarakat juga harus menjadi inspirasi tersendiri bagi seorang pustakawan. Bagaimana seorang pustakawan mampu menumbuhkan minat baca masyarakat tersebut. Lebih menyenangkan lagi jika seorang pustakawan

juga berprofesi sebagai seorang penulis buku yang terkenal. Hal itu dapat mendorong masyarakat untuk memiliki rasa penasaran dan akhirnya tertarik untuk datang ke perpustakaan.

Untuk mengatasi permasalahan dan tantangan yang semakin berat dan kompleks, dalam mendukung terwujudnya perguruan tinggi bertaraf internasional, mau tidak mau pustakawan harus memiliki kompetensi profesional dan kompetensi pribadi. Merupakan sebuah kewajiban seorang yang bangga dengan profesi pustakawan untuk:

1. Mengembangkan dan mengelola layanan informasi

yang nyaman, mudah diakses, efektif dari segi biaya, yang sejalan dengan arahan strategis institusi/organisasi;

2. Memperhatikan kebutuhan dan mendoengarkan aspirasi
3. Memiliki keahlian tentang isi sumber-sumber informasi, termasuk kemampuan untuk mengevaluasi secara kritis dan menyaringnya;
4. Memiliki pengetahuan/ketrampilan khusus dalam bidang tertentu, sesuai dengan kepentingan institusi/organisasi;
5. Menyediakan pengajaran dan dukungan yang baik untuk pemakai

perpustakaan dan layanan informasi;

6. Menilai kebutuhan pemakai, merancang serta memasarkan produk dan layanan informasi bernilai tambah untuk memenuhi kebutuhan tersebut;
7. Menggunakan teknologi informasi yang tepat untuk pengadaan, pengolahan, dan penyebaran informasi;
8. Menggunakan pendekatan bisnis dan manajemen yang tepat untuk mengkomunikasikan pentingnya layanan informasi kepada pihak pimpinan;
9. Mengembangkan produk informasi khusus untuk penggunaan di dalam atau di luar institusi

